

Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karya Ilmiah Mahasiswa Thailand Uin Raden Mas Said Surakarta

Analysis Of Language Errors In Scientific Works Of Thailand Students Uin Raden Mas Said Surakarta

Clarisa Titania Pangestika¹, Mifta Umi Alfi Atur Rohmaniah²,
Salwa Halimatusa'diyah³, Anavee Khoona⁴

¹Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, ²Univesitas Islam Negeri
Raden Mas Said Surakarta, ³Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta,

⁴Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

¹clarisapangestika19@gmail.com, ²afiatur220@gmail.com,

³Salwahalimah23@gmail.com, ⁴anawee9246@gmail.com.

Article history:

Submitted:1 Juni 2025

Accepted:17 Juni 2025

Published:30 Juni 2025

Abstract: *This study aims to identify and analyze syntactic errors in the scientific papers of Thai students at the Raden Mas Said State Islamic University (UIN) Surakarta. As foreign speakers, Thai students often experience first language (L1) interference when writing in Indonesian, which causes various errors at the syntactic level. This study uses a qualitative descriptive approach. Data were obtained through documentation of Thai students' scientific papers in the form of papers and final assignments for courses collected purposively. Data analysis techniques were carried out by identifying, classifying, and interpreting forms of syntactic errors based on seven characteristics of effective sentences, namely: equivalence, parallelism, assertiveness, economy, accuracy, cohesion, and logic. The results of the analysis show that students still make various syntactic errors in all of these aspects. The main factors causing errors include differences in the structure of Indonesian and Thai languages and lack of mastery of formal language rules. These findings are expected to be used as evaluation material in teaching Indonesian for foreign speakers (BIPA), especially in academic writing.*

Keywords: Syntactic Errors, Foreign Students, Effective Sentences, Language Interference, BIPA

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan sintaksis dalam karya ilmiah mahasiswa asal Thailand di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said urakarta. Sebagai penutur asing, mahasiswa Thailand kerap mengalami interferensi bahasa pertama (L1) saat menulis dalam bahasa Indonesia, yang menyebabkan berbagai kesalahan pada tataran sintaksis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui dokumentasi karya ilmiah mahasiswa Thailand berupa makalah dan tugas akhir mata kuliah yang dikumpulkan secara *purposive*. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan bentuk-bentuk kesalahan sintaksis berdasarkan tujuh ciri kalimat efektif, yaitu: kesepadanan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa masih melakukan berbagai kesalahan sintaksis pada seluruh aspek tersebut. Faktor utama penyebab kesalahan meliputi perbedaan struktur bahasa Indonesia dengan bahasa Thai serta kurangnya penguasaan terhadap kaidah kebahasaan formal. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA), khususnya dalam penulisan akademik.

Kata Kunci: Kesalahan Sintaksis, Mahasiswa Asing, Kalimat Efektif, Interferensi Bahasa, BIPA

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan keterbukaan pendidikan tinggi, Indonesia semakin menjadi destinasi utama bagi mahasiswa asing yang ingin melanjutkan studi, khususnya dalam bidang keislaman dan ilmu sosial. Salah satu negara yang secara konsisten mengirimkan mahasiswanya ke Indonesia adalah Thailand. Menurut data Statista tahun 2022, Thailand menempati peringkat ketiga sebagai negara asal mahasiswa asing terbanyak di Indonesia, dengan jumlah 996 mahasiswa, berada di bawah Malaysia (1.745 mahasiswa) dan Timor – Leste (1.650 mahasiswa). Mahasiswa asal Thailand yang menempuh studi di perguruan tinggi Islam di Indonesia, seperti Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta, dituntut untuk mampu beradaptasi tidak hanya secara sosial dan budaya, tetapi juga secara akademik, terutama dalam penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik sangat penting bagi mahasiswa asing untuk dapat mengikuti perkuliahan, memahami literatur ilmiah, serta menyusun karya tulis akademik seperti makalah, laporan, dan karya ilmiah lainnya. Namun, karena bahasa Indonesia bukan merupakan bahasa ibu bagi mahasiswa Thailand, maka kemungkinan terjadinya kesalahan berbahasa dalam karya ilmiah yang mereka susun menjadi suatu hal yang tidak dapat dihindari. Salah satu aspek kebahasaan yang kerap menjadi sumber kesalahan dalam karya tulis mahasiswa asing adalah sintaksis, terutama akibat interferensi dari bahasa ibu mereka. Penelitian oleh Nurfadilah, dkk. (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa asing dari Thailand sering mengalami kesalahan dalam struktur kalimat karena perbedaan sistematis antara bahasa Thai dan bahasa Indonesia.

Sintaksis memiliki peranan penting dalam pembentukan makna dan kohesi teks ilmiah. Kesalahan pada tingkat sintaksis dapat menyebabkan ketidaktepatan makna, ambiguitas, atau bahkan kekeliruan logika dalam penyampaian gagasan. Dalam konteks karya ilmiah, struktur kalimat yang tidak tepat dapat menurunkan kualitas tulisan serta mengganggu proses komunikasi ilmiah yang mengutamakan kejelasan dan objektivitas. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang struktur sintaktis bahasa Indonesia menjadi hal yang krusial bagi mahasiswa asing, terutama dalam produksi tulisan akademik. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penutur asing cenderung mengalami interferensi bahasa pertama (L1) saat menggunakan bahasa kedua (L2), yang dalam hal ini adalah bahasa Indonesia. Seperti penelitian oleh Raymondra dan Bukhori (2021) menunjukkan bahwa interferensi sintaksis dapat terjadi ketika penutur bahasa Indonesia menyusun kalimat dalam bahasa Jerman dengan struktur yang dipengaruhi oleh bahasa Indonesia, seperti urutan kata yang tidak sesuai dan penghilangan unsur kalimat penting. Interferensi ini sering memengaruhi struktur kalimat yang mereka susun, baik dari segi urutan kata, pemilihan frasa, maupun penggunaan konjungsi dan penanda hubungan antaride. Dalam konteks mahasiswa Thailand, sistem bahasa Thai yang berbeda secara struktur dengan bahasa Indonesia juga menjadi faktor yang berpotensi melahirkan kesalahan sintaksis tertentu yang khas.

Menurut Arifin dan Tasai (dalam Andaresta dkk., 2025), sebuah karya ilmiah seharusnya menggunakan ragam bahasa tulis yang bersifat baku. Ragam bahasa baku merupakan bentuk bahasa yang lazim digunakan oleh mayoritas penutur dalam situasi resmi dan menjadi acuan dalam penggunaan bahasa yang sesuai dengan norma. Karakteristik ragam ini di antaranya adalah sesuai dengan kaidah kebahasaan, tidak kaku, serta memiliki nuansa intelektual (Arifin & Tasai, 2010). Oleh karena itu, penulisan karya ilmiah idealnya mengikuti

karakteristik tersebut agar informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh pembaca secara optimal. Untuk mengetahui keefektifan sebuah kalimat, terdapat beberapa ciri yang menjadi indikatornya, yakni: (1) kesepadanan, (2) keparalelan, (3) ketegasan, (4) kehematan, (5) kecermatan, (6) kepaduan, dan (7) kelogisan (Arifin & Tasai, 2010). Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya penggunaan kalimat efektif dalam tulisan akademik. Misalnya, penelitian oleh Karunia, Suyitno, dan Ariani (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa asing di Universitas Negeri Malang cenderung melakukan kesalahan sintaksis yang berakar dari ketidaktahuan terhadap kaidah bahasa Indonesia. Penelitian lain oleh Yani dan Primandhika (2023) juga menyoroti lemahnya penguasaan struktur kalimat efektif pada mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah. Meski demikian, sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus pada identifikasi jenis kesalahan atau sifat kesalahan berbahasa secara umum, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan pemahaman terhadap konsep ragam bahasa baku dan tujuh ciri kalimat efektif yang lengkap.

Dengan demikian, kesenjangan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu adalah belum adanya studi yang secara sistematis menganalisis keterkaitan antara pemahaman mahasiswa asing terhadap ragam bahasa baku dengan implementasinya dalam penulisan kalimat efektif berdasarkan tujuh indikator yang disebutkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan pada analisis kesalahan sintaksis dalam karya ilmiah mahasiswa Thailand di UIN Raden Mas Said Surakarta. Penelitian ini penting dilakukan sebagai bentuk evaluasi kemampuan berbahasa akademik mahasiswa asing sekaligus memberikan masukan terhadap pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai jenis-jenis kesalahan sintaksis yang sering muncul, penyebabnya, dan strategi yang dapat diterapkan untuk meminimalkan kesalahan tersebut dalam konteks pembelajaran bahasa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesalahan sintaksis dalam karya ilmiah mahasiswa asal Thailand yang sedang menempuh studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menelaah fenomena kebahasaan secara mendalam, terutama dalam konteks interlanguage dan interferensi bahasa pertama terhadap bahasa kedua. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2015), pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks alami dan memberikan gambaran yang mendalam tentang objek yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah karya ilmiah, seperti makalah atau tugas akhir mata kuliah, yang ditulis oleh mahasiswa asal Thailand di UIN Raden Mas Said Surakarta. Karya ilmiah tersebut diperoleh secara langsung dari mahasiswa yang bersangkutan dengan izin mereka. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive*, dengan mempertimbangkan variasi tingkat kemampuan berbahasa dan bidang studi mahasiswa untuk mendapatkan gambaran yang *representatif*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan menelaah karya ilmiah mahasiswa secara cermat. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang autentik dan relevan dengan fokus penelitian tanpa intervensi langsung terhadap subjek penelitian.

Analisis data dilakukan dengan mengacu pada teori sintaksis bahasa Indonesia, khususnya aspek struktur kalimat dan ciri-ciri kalimat efektif, seperti kesepadanan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan. Langkah-langkah analisis meliputi identifikasi kesalahan sintaksis dalam kalimat, klasifikasi jenis kesalahan, dan interpretasi pola-pola kesalahan yang ditemukan. Analisis ini bertujuan untuk memahami karakteristik umum dan pola kesalahan yang dominan, serta dampaknya terhadap kejelasan dan efektivitas tulisan akademik mahasiswa. Proses analisis data mengikuti model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mengorganisasi dan menafsirkan data yang kompleks dalam penelitian kualitatif. Keabsahan data dijaga dengan melakukan pengecekan ulang terhadap hasil analisis dan membandingkannya dengan teori yang relevan untuk memastikan interpretasi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, validitas data diperkuat melalui triangulasi teori, yaitu dengan membandingkan hasil analisis dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesepadanan

Tabel 1.1 Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Kesepadanan

Kesalahan	Kami menguji apakah mendengarkan musik dibandingkan dengan teks control
Perbaikan	Kami menguji apakah mendengarkan musik lebih efektif dibandingkan dengan mendengarkan teks kontrol.

Pada data tabel 1.1., terdapat ketidakseimbangan struktur antara klausa yang dibandingkan. Frasa “mendengarkan musik” dibandingkan langsung dengan “teks kontrol,” yang bukan merupakan aktivitas sejenis, sehingga menyebabkan ketidaksepadanan dalam struktur kalimat. Perbaikan dilakukan dengan menyamakan struktur kedua klausa yang dibandingkan, yaitu “mendengarkan musik” dengan “mendengarkan teks kontrol,” sehingga kalimat menjadi lebih sepadan dan efektif.

Tabel 1.2. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Kesepadanan

Kesalahan	Makalah ini akan membahas secara mendalam tentang amsal Al-Quran berdasarkan kitab Al-Burhan fi Ulumil Quran...
Perbaikan	Ubah judul agar sesuai, “...berdasarkan kitab <i>Al-Burhan fi Ulumil Qur'an</i> , atau sesuaikan isi agar lebih banyak mengambil dari Al-Itqan (karya al-Suyuthi), bukan Al-Burhan.

Pada data tabel 1.2., terjadi ketidaksepadanan antara judul dan isi makalah. Judul menyebutkan bahwa pembahasan didasarkan pada kitab *Al-Burhan fi Ulumil Qur'an*, namun isi makalah lebih banyak mengacu pada *Al-Itqan* karya al-Suyuthi. Hal ini menunjukkan ketidakseimbangan antara gagasan utama dengan struktur kalimat, sehingga mengaburkan fokus pembahasan.

Tabel 1.3. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Kesepadanan

Kesalahan	Ayat-ayat yang berkaitan dengan jadal sering mengingatkan agar umat Islam tidak terjebak dalam perdebatan yang tidak berguna, melainkan untuk berdiskusi...
Perbaikan	Ayat-ayat yang berkaitan dengan jadal sering mengingatkan agar umat Islam tidak terjebak dalam perdebatan yang tidak berguna, melainkan mendorong mereka untuk berdiskusi dengan cara yang baik dan penuh rasa hormat.

Pada data Tabel 1.3., ditemukan ketidaksepadanan dalam struktur kalimat yang ditandai dengan penggunaan konjungsi *melainkan* yang tidak diikuti oleh unsur yang setara atau sepadan dengan klausa sebelumnya. Dalam kalimat “Ayat-ayat yang berkaitan dengan *jadal* sering mengingatkan agar umat Islam tidak terjebak dalam perdebatan yang tidak berguna, melainkan untuk berdiskusi...”, frasa “untuk berdiskusi” tidak sepadan secara struktur dengan klausa sebelumnya “sering mengingatkan agar umat Islam tidak terjebak...”. Hal ini menimbulkan gangguan dalam kelogisan dan kejelasan makna kalimat. Perbaikan dilakukan dengan menyamakan struktur antara klausa pertama dan klausa setelah konjungsi, sehingga menjadi “melainkan mendorong mereka untuk berdiskusi...”. Dengan begitu, struktur kalimat menjadi sepadan karena kata kerja “mengingat” disejajarkan dengan “mendorong”, sehingga kalimat tersebut menjadi lebih jelas, logis, dan efektif.

2. Keperarelan

Tabel 2.1 Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Keperalelan

Kesalahan	Menunjukkan bahwa kualitas tidur subjektif pada tidur siang wanita muda yang sehat dapat ditingkatkan dengan musik yang menenangkan sampai batas tertentu.
Perbaikan	...pada anak-anak prasekolah, dewasa muda, dan wanita lanjut usia, menunjukkan bahwa kualitas tidur subjektif dapat ditingkatkan....

Dalam tabel 2.1., terjadi ketidaksejajaran struktur antara elemen-elemen yang dibandingkan. Frasa “tidur siang wanita muda yang sehat” tidak sejajar dengan struktur yang mengikuti, sehingga mengaburkan makna dan mengurangi keefektifan kalimat. Perbaikan dilakukan

dengan menyamakan struktur elemen-elemen yang dibandingkan, yaitu “anak-anak prasekolah,” “dewasa muda,” dan “wanita lanjut usia,” sehingga kalimat menjadi lebih paralel dan efektif.

Tabel 2.2. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Keparalelan

Kesalahan	Makalah ini akan membahas pengertian, macam-macam, ciri-ciri, dan urgensi amsal Al-Quran, disertai dengan beberapa contoh penerapan dalam penafsiran ayat Al-Quran.
Perbaikan	...membahas pengertian, klasifikasi, ciri-ciri, urgensi, dan penerapannya dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam tabel 2.2., terjadi ketidaksejajaran struktur antara elemen-elemen yang sejajar. Frasa “macam-macam” sebagai kata ulang tidak sejajar dengan frasa lain seperti “pengertian,” “ciri-ciri,” dan “urgensi” yang berbentuk kata benda. Perbaikan dilakukan dengan mengganti “macam-macam” menjadi “klasifikasi,” sehingga semua elemen memiliki bentuk kata benda yang sejajar. Selain itu, frasa “beberapa contoh penerapan” diubah menjadi “penerapannya” untuk menjaga konsistensi bentuk dan struktur kalimat.

Tabel 2.3. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Keparalelan

Kesalahan	Dakwah adalah menegaskan atau membela, baik terhadap yang benar ataupun yang salah, yang positif ataupun yang negatif
Perbaikan	Dakwah adalah usaha untuk menegaskan atau membela kebenaran maupun menolak kesalahan, serta menyampaikan yang positif dan menghindari yang negatif.

Pada data tabel 2.3., terdapat ketidaksepadanan struktur dalam frasa yang dibandingkan. Kalimat “menegaskan atau membela, baik terhadap yang benar ataupun yang salah...” menunjukkan ketidakseimbangan makna dan bentuk. Perbaikannya dilakukan dengan menyamakan struktur dan memperjelas makna, sehingga menjadi “menegaskan atau membela kebenaran maupun menolak kesalahan,” yang lebih sepadan dan efektif.

3. Ketegasan

Tabel 3.1. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Ketegasan

Kesalahan	Peneliti perlu memvalidasi secara empiris efektivitas alat non-farmakologis dan mudah diterapkan....
Perbaikan	Peneliti perlu memvalidasi efektivitas alat non-farmakologis yang mudah diterapkan....

Dalam tabel 3.1., penggunaan frasa “secara empiris” tidak memberikan penekanan yang jelas pada ide pokok, yaitu “efektivitas alat non-farmakologis yang mudah diterapkan.” Selain itu, struktur kalimat yang panjang dan kurang terfokus dapat mengaburkan pesan utama yang ingin disampaikan. Perbaikan dilakukan dengan menghilangkan frasa yang tidak perlu dan menyusun ulang kalimat agar lebih ringkas dan langsung pada inti pembahasan, sehingga ketegasan makna tercapai.

Tabel 3.2. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Ketegasan

Kesalahan	Pengkajian terhadap amsal Al-Quran tidak hanya penting dalam konteks ilmu-ilmu Al-Quran secara akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam metode dakwah dan pendidikan Islam.
Perbaikan	Pengkajian terhadap amsal Al-Qur'an penting dalam konteks akademis ilmu-ilmu Al-Qur'an. Selain itu, ia juga memiliki implikasi praktis dalam dakwah dan pendidikan Islam.

Dalam tabel 3.2., penggunaan frasa yang panjang dan berbelit menyebabkan ketegasan makna menjadi kurang jelas, sehingga pesan utama tidak tersampaikan dengan fokus. Selain itu, struktur kalimat yang kompleks membuat pembaca sulit menangkap inti pembahasan. Perbaikan dilakukan dengan memecah kalimat menjadi dua bagian yang lebih ringkas dan sederhana, serta menghilangkan pengulangan yang tidak perlu, sehingga ketegasan makna dapat tercapai dengan lebih efektif.

Tabel 3.3. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Ketegasan

Kesalahan	Secara umum, “Jadala” dapat dibagi menjadi dua jenis: yang buruk dan yang baik. Perdebatan dianggap buruk jika... Perdebatan dianggap baik jika..
Perbaikan	Perdebatan dalam Islam terbagi dua: baik dan buruk. Debat buruk ditandai dengan emosi dan kesalahan dalil; debat baik bersifat santun, berbasis dalil kuat, dan mengarah pada pemahaman.

Pada data Tabel 3.3., terdapat ketidakseimbangan dalam penggunaan ciri ketegasan. Kalimat “Secara umum, ‘Jadala’ dapat dibagi menjadi dua jenis: yang buruk dan yang baik” kurang tegas dan terkesan berbelit. Perbaikan dilakukan dengan menyederhanakan dan mempertegas

kalimat menjadi “Perdebatan dalam Islam terbagi dua: baik dan buruk,” sehingga makna lebih jelas dan efektif.

4. Kehematan

Tabel 4.1 Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Kehematan

Kesalahan	Secara keseluruhan penelitian lebih lanjut tentang kondisi seseorang, yang akan dampak pada kualitas tidur.
Perbaikan	Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk melihat pengaruh kondisi individu terhadap kualitas tidur.

Pada tabel 4.1., terdapat penggunaan kata “secara keseluruhan” yang tidak diperlukan dan tidak menambah makna signifikan pada kalimat. Selain itu, struktur kalimat yang panjang dan kurang fokus dapat mengaburkan pesan utama yang ingin disampaikan. Perbaikan dilakukan dengan menghilangkan kata-kata yang tidak perlu dan menyusun ulang kalimat agar lebih ringkas dan langsung pada inti pembahasan, sehingga kehematan makna tercapai.

Tabel 4.2. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Kehematan

Kesalahan	Imam al-Zarkasyi telah memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam memahami dimensi amsal Al-Quran melalui kitabnya...
Perbaikan	Imam al-Zarkasyi memberikan kontribusi berharga dalam memahami dimensi amsal Al-Qur'an...

Pada tabel 4.2., penggunaan frasa “yang sangat berharga” tergolong berlebihan karena kata “kontribusi” sudah mencakup makna pentingnya sumbangan tersebut. Selain itu, penggunaan kata “telah” tidak diperlukan karena tidak menambah informasi substansial. Perbaikan dilakukan dengan menghilangkan elemen yang tidak perlu dan menyusun ulang kalimat agar lebih ringkas dan langsung pada inti pembahasan, sehingga kehematan makna tercapai.

Tabel 4.3. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Kehematan

Kesalahan	Dengan adanya “Mujadalah”, pihak penerima pesan menjadi lebih kritis dalam menerima informasi, sehingga proses penyajiannya dilakukan melalui adu argumen dan dalil logika yang sistematis
Perbaikan	Mujadalah mendorong penerima pesan lebih kritis karena disampaikan melalui argumen logis yang sistematis.

Pada data Tabel 4.3., terdapat ketidaksepadanan dalam penggunaan ciri kehematan. Kalimat awal terlalu panjang dan berbelit dengan frasa “dengan adanya ‘Mujadalah’, pihak penerima pesan menjadi lebih kritis...”, sehingga kurang efektif. Perbaikan dilakukan dengan menyederhanakan kalimat menjadi “Mujadalah mendorong penerima pesan lebih kritis karena disampaikan melalui argumen logis yang sistematis,” sehingga kalimat lebih ringkas dan jelas.

5. Kecermatan

Tabel 5.1 Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Kecermatan

Kesalahan	Teks control
Perbaikan	Teks kontrol

Dalam tabel 5.1., terdapat penggunaan kata “control” yang merupakan penyerapan langsung dari bahasa Inggris. Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), kata serapan dari bahasa asing sebaiknya disesuaikan dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Dalam hal ini, kata “control” seharusnya ditulis sebagai “control” sesuai dengan ejaan yang benar.

Tabel 5.2. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Kecermatan

Kesalahan	Makalah ini akan membahas secara mendalam tentang amsal Al-Quran berdasarkan kitab Al-Burhan...
Perbaikan	Ganti judul menjadi “Amsal dalam Al-Qur’an Berdasarkan Kitab <i>Al-Burhan fi Ulumil Qur’an</i> ” atau tambahkan bab/penjelasan eksplisit tentang isi Al-Itqan karya Al-Suyuthi

Dalam table 5.2, terdapat penggunaan frasa “secara mendalam tentang” yang kurang tepat dan tidak efisien. Frasa tersebut tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap makna kalimat dan dapat dihilangkan tanpa mengurangi kejelasan pesan. Selain itu, penggunaan kata “tentang” setelah “membahas” juga tidak diperlukan karena makna “membahas” sudah mencakup objek yang dibahas.

Tabel 5.3. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Kecermatan

Kesalahan	Metode ini bisa digunakan untuk memberikan nasihat, mengemukakan pendapat, dan menyampaikan pokok ajaran Islam kepada umat.
Perbaikan	Metode ini bertujuan untuk menyampaikan nasihat, pendapat, serta pokok ajaran Islam secara argumentatif kepada umat

Pada data Tabel 5.3., terdapat ketidaksepadanan dalam penggunaan struktur kalimat. Frasa pada kalimat awal kurang cermat karena gabungan fungsi yang kurang terorganisir dengan baik. Perbaikan dilakukan dengan merumuskan kalimat yang lebih jelas dan terfokus, yaitu

menggunakan struktur “bertujuan untuk menyampaikan nasihat, pendapat, serta pokok ajaran Islam secara argumentatif,” sehingga kalimat menjadi lebih cermat dan efektif.

6. Kepaduan

Tabel 6.1 Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Kecermatan

Kesalahan	Subjek: Jumlah: 27 orang; Siapa: siswa Wanita.
Perbaikan	Penelitian ini melibatkan 27 siswa perempuan sebagai subjek uji coba.

Pada Tabel 6.1, terdapat kesalahan dalam penggunaan ciri kecermatan yang tercermin pada kalimat “Subjek: Jumlah: 27 orang; Siapa: siswa Wanita.” Kalimat tersebut tidak sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang baku dan jelas. Penggunaan tanda baca yang tidak tepat, seperti titik dua (:) yang berulang, serta istilah “siswa Wanita” yang tidak baku, mengurangi kejelasan dan kecermatan informasi. Perbaikan dilakukan dengan menyusun ulang kalimat menjadi “Penelitian ini melibatkan 27 siswa perempuan sebagai subjek uji coba.” Perubahan ini memastikan penggunaan bahasa yang baku dan struktur kalimat yang jelas, sehingga informasi disampaikan dengan cermat dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Tabel 6.2. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Kecermatan

Kesalahan	Pada bagian contoh-contoh amsal, masing-masing analisis per ayat ditulis dengan struktur dan alur yang berbeda-beda. Contoh pertama sangat detail, contoh ketiga lebih ringkas.
Perbaikan	Gunakan struktur seragam untuk tiap contoh, yaitu kutipan ayat, arti ayat, jenis amsal, penjelasan simbolik, penafsiran ulama, dan kesimpulan pesan moral atau spiritual

Pada Tabel 6.2, terdapat kesalahan dalam penggunaan ciri kecermatan yang tercermin pada kalimat “Pada bagian contoh-contoh amsal, masing-masing analisis per ayat ditulis dengan struktur dan alur yang berbeda-beda. Contoh pertama sangat detail, contoh ketiga lebih ringkas.” Kalimat tersebut tidak sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang baku dan jelas. Penggunaan frasa “masing-masing analisis per ayat” kurang tepat dan dapat membingungkan pembaca. Selain itu, penyebutan “contoh pertama” dan “contoh ketiga” tanpa konteks yang jelas membuat kalimat terasa tidak terstruktur dengan baik. Perbaikan dilakukan dengan menyusun ulang kalimat menjadi “Gunakan struktur seragam untuk tiap contoh, yaitu kutipan ayat, arti ayat, jenis amsal, penjelasan simbolik, penafsiran ulama, dan kesimpulan pesan moral atau spiritual.” Perubahan ini memastikan penggunaan bahasa yang baku dan struktur kalimat yang jelas, sehingga informasi disampaikan dengan cermat dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Tabel 6.3. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Kecermatan

Kesalahan	Ayat-ayat yang berkaitan dengan jadal... Melalui dakwah, banyak orang yang berhasil menjadi individu yang beriman..
Perbaikan	Sebagaimana dakwah menekankan pada penyampaian yang baik, begitu pula Al-Qur'an memberi arahan dalam jadal...

Pada data Tabel 6.3., terdapat ketidaksepadanan dalam penggunaan kalimat. Frasa “Melalui dakwah, banyak orang yang berhasil menjadi individu yang beriman” tidak sepadan dengan konteks ayat yang dibahas tentang jadal. Perbaikan dilakukan dengan menyelaraskan makna dan struktur kalimat menjadi “Sebagaimana dakwah menekankan pada penyampaian yang baik, begitu pula Al-Qur'an memberi arahan dalam jadal,” sehingga kalimat menjadi lebih cermat dan sesuai konteks.

7. Kelogisan

Tabel 7.1 Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Kelogisan

Kesalahan	Mendengarkan musik sebelum tidur siang 90 menit mengurangi waktu yang dihabiskan dalam tidur di bandingkan dengan kondisi kontrol suara.
Perbaikan	Mendengarkan musik sebelum tidur siang selama 90 menit meningkatkan efisiensi tidur dibandingkan dengan mendengarkan suara kontrol.

Pada Tabel 7.1, terdapat kesalahan dalam penggunaan ciri kelogisan, yang tercermin pada kalimat “Mendengarkan musik sebelum tidur siang 90 menit mengurangi waktu yang dihabiskan dalam tidur dibandingkan dengan kondisi kontrol suara.” Kalimat tersebut mengandung kontradiksi logis karena menyatakan bahwa mendengarkan musik sebelum tidur siang selama 90 menit justru mengurangi waktu tidur, padahal berbagai penelitian menunjukkan bahwa mendengarkan musik sebelum tidur dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas tidur. Misalnya, sebuah studi menunjukkan bahwa mendengarkan musik relaksasi sebelum tidur dapat mempercepat waktu tertidur dan meningkatkan kualitas tidur secara keseluruhan. Perbaikan dilakukan dengan menyusun ulang kalimat menjadi “Mendengarkan musik sebelum tidur siang selama 90 menit meningkatkan efisiensi tidur dibandingkan dengan mendengarkan suara kontrol.” Perubahan ini memastikan bahwa pernyataan tersebut konsisten dengan temuan ilmiah dan logis, sehingga informasi disampaikan dengan tepat dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Tabel 7.2. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Kelogisan

Kesalahan	Imam al-Suyuthi dalam <i>Al-Itqan</i> menambahkan bahwa perumpamaan ini menunjukkan bahwa
-----------	---

	orang munafik kehilangan hidayah akibat perbuatan mereka sendiri...
Perbaikan	Selain Al-Zarkasyi, Imam al-Suyuthi dalam <i>Al-Itqan</i> juga menafsirkan ayat ini dengan menekankan bahwa...

Pada Tabel 7.2, terdapat kesalahan dalam penggunaan ciri kelogisan, yang tercermin pada kalimat “Imam al-Suyuthi dalam *Al-Itqan* menambahkan bahwa perumpamaan ini menunjukkan bahwa orang munafik kehilangan hidayah akibat perbuatan mereka sendiri...” Kalimat tersebut mengandung ketidaksesuaian logis karena menyatakan bahwa Imam al-Suyuthi “menambahkan” penafsiran tanpa menyebutkan konteks atau rujukan sebelumnya, sehingga membingungkan pembaca mengenai apa yang ditambahkan dan oleh siapa sebelumnya. Selain itu, penggunaan kata “menambahkan” tanpa penjelasan yang jelas dapat menimbulkan ambiguitas dalam pemahaman isi kalimat. Perbaikan dilakukan dengan menyusun ulang kalimat menjadi “Selain Al-Zarkasyi, Imam al-Suyuthi dalam *Al-Itqan* juga menafsirkan ayat ini dengan menekankan bahwa...” Perubahan ini memperjelas hubungan antara penafsiran Imam al-Suyuthi dan Al-Zarkasyi, serta menghilangkan ambiguitas yang disebabkan oleh penggunaan kata “menambahkan” tanpa konteks yang jelas. Dengan demikian, informasi disampaikan dengan logis dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Tabel 7.3. Contoh Data Kesalahan Penggunaan Ciri Kelogisan

Pada data Tabel 7.3., ditemukan ketidaksepadanan struktur kalimat yang mengganggu ciri kelogisan. Frasa dalam kalimat “Dakwah adalah menegaskan atau membela, baik terhadap yang benar ataupun yang salah” menimbulkan ketidakjelasan makna karena menyamakan sikap membela pada hal yang benar dan yang salah. Hal ini menyebabkan kalimat menjadi tidak logis dan rancu secara konseptual. Perbaikan dilakukan dengan merumuskan kembali kalimat menjadi “Dakwah bertujuan membela kebenaran dan menentang kebatilan,” sehingga hubungan makna menjadi lebih jelas, padan, dan kalimat menjadi lebih logis serta efektif dalam menyampaikan pesan.

Sebagai penutur asing, mahasiswa Thailand kerap mengalami interferensi bahasa pertama (L1) saat menulis dalam bahasa Indonesia, yang menyebabkan berbagai kesalahan pada tataran sintaksis. Hal ini sejalan dengan temuan Nurfadilah, dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa mahasiswa asing, khususnya dari Thailand, sering mengalami kesalahan sintaksis dalam penulisan teks akademik karena perbedaan struktur bahasa antara bahasa Thai dan bahasa Indonesia. Muchti (2019) juga menemukan bahwa mahasiswa asing di Universitas Bina Darma kerap melakukan kesalahan dalam struktur kalimat, seperti penggunaan diksi yang tidak tepat

dan struktur yang tidak baku. Temuan-temuan tersebut memperkuat pentingnya penelitian ini, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji lebih lanjut bentuk-bentuk kesalahan sintaksis berdasarkan indikator kalimat efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA), terutama dalam meningkatkan kompetensi menulis akademik yang sesuai kaidah sintaksis bahasa Indonesia.

a. Kesepadanan

Kesepadanan berkaitan dengan keseimbangan antara struktur kalimat dan gagasan yang disampaikan. Kesalahan umum meliputi ketidakjelasan subjek dan predikat, penggunaan kata penghubung yang tidak tepat, serta struktur kalimat yang tidak seimbang. Hal ini sering terjadi karena mahasiswa asing belum sepenuhnya memahami struktur bahasa Indonesia yang benar, sehingga mereka menyusun kalimat berdasarkan pola bahasa pertama mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Karunia, Suyitno, dan Ariani (2021) yang menemukan bahwa mahasiswa asing di Universitas Negeri Malang mengalami banyak kesalahan dalam penyusunan struktur kalimat karena pengaruh bahasa ibu. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Nurfadilah, dkk. (2022), yang menunjukkan bahwa mahasiswa Thailand kesulitan mempertahankan keseimbangan struktur kalimat akibat perbedaan sintaksis antara bahasa Thai dan bahasa Indonesia. Menurut Akhadiah, dkk. (1998), kesepadanan dalam kalimat efektif ditandai dengan adanya subjek dan predikat yang jelas serta hubungan yang logis antara unsur-unsur kalimat.

b. Keparalelan

Keparalelan mengacu pada kesamaan bentuk kata dalam unsur-unsur kalimat yang setara. Kesalahan terjadi ketika mahasiswa asing menggunakan bentuk kata yang tidak konsisten dalam satu kalimat, misalnya mencampur verba dan nomina tanpa pola yang jelas. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pembentukan kata dan penggunaan imbuhan dalam bahasa Indonesia. Sebagaimana dijelaskan oleh Arifin dan Tasai (2009), keparalelan dalam kalimat efektif berarti bahwa unsur-unsur yang sejajar harus memiliki bentuk gramatikal yang sama, seperti semua berupa verba atau semua berupa nomina. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Yani dan Primandhika (2023), yang menemukan bahwa ketidakkonsistenan dalam struktur kalimat paralel merupakan salah satu kesalahan paling umum yang dilakukan oleh mahasiswa asing dalam penulisan akademik, terutama karena pengaruh campur kode dan lemahnya pemahaman morfologi bahasa Indonesia.

c. Ketegasan

Ketegasan dalam kalimat efektif dicapai dengan menonjolkan ide pokok. Mahasiswa asing sering kali gagal menekankan ide utama karena struktur kalimat yang tidak tepat, seperti meletakkan informasi penting di akhir kalimat atau menggunakan kata-kata yang tidak menambah penekanan. Akibatnya, pesan yang ingin disampaikan menjadi kurang jelas dan tidak menonjol. Temuan ini selaras dengan penelitian Prasetyo dan Wulandari (2020), yang menunjukkan bahwa mahasiswa asing sering gagal mengembangkan ide utama secara eksplisit dalam paragraf akademik, sehingga informasi penting tertutupi oleh elemen yang kurang relevan atau pengulangan tidak perlu. Menurut Pratiwi, dkk. (2016), ketegasan dalam kalimat efektif dapat dicapai dengan menempatkan ide pokok di

awal kalimat, menggunakan urutan kata yang bertahap, atau memanfaatkan unsur penegasan seperti “bahkan” atau “hanya”.

d. **Kehematan**

Kehematan berarti menggunakan kata, frasa, atau bentuk lain secara efisien tanpa mengurangi makna. Kesalahan umum meliputi pengulangan subjek atau penggunaan kata-kata yang tidak perlu. Mahasiswa asing sering kali menulis kalimat yang bertele-tele karena belum terbiasa dengan gaya penulisan bahasa Indonesia yang ringkas dan padat. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Nurfadilah, dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa mahasiswa asing cenderung menggunakan struktur kalimat panjang dan repetitif, yang mengurangi efektivitas penyampaian pesan akademik. Akhadiyah, dkk. (1988) menyatakan bahwa kehematan dalam kalimat efektif dapat dicapai dengan menghindari pengulangan kata yang tidak perlu, penggunaan sinonim yang berlebihan, dan kata-kata yang bersifat jamak secara bersamaan.

e. **Kecermatan**

Kecermatan dalam kalimat efektif berarti memilih kata yang tepat agar tidak menimbulkan makna ganda. Mahasiswa asing kadang menggunakan kata-kata yang tidak sesuai konteks, sehingga kalimat menjadi ambigu. Kesalahan ini sering terjadi karena keterbatasan kosakata dan kurangnya pemahaman terhadap nuansa makna kata dalam bahasa Indonesia. Menurut Akhadiyah, dkk. (1990), kecermatan dalam kalimat efektif melibatkan ketepatan dalam memilih kata dan struktur kalimat yang sesuai dengan konteks, sehingga menghindari penafsiran ganda.

f. **Kepaduan**

Kepaduan mengacu pada keterpaduan antarunsur dalam kalimat sehingga informasi disampaikan secara harmonis. Kesalahan terjadi ketika kalimat terlalu panjang atau berbelit-belit, membuat pembaca sulit memahami pesan utama. Mahasiswa asing sering kali menulis kalimat yang tidak padu karena mencoba menyampaikan terlalu banyak informasi sekaligus tanpa struktur yang jelas. Finoza (2008) menjelaskan bahwa kepaduan dalam kalimat efektif dicapai melalui hubungan yang logis dan harmonis antara unsur-unsur kalimat, serta penggunaan konjungsi yang tepat untuk menghubungkan ide-ide.

g. **Kelogisan**

Kelogisan berarti kalimat dapat diterima oleh akal sehat dan sesuai dengan ejaan yang berlaku. Mahasiswa asing kadang membuat kalimat yang tidak logis karena terpengaruh oleh struktur bahasa pertama mereka, seperti bahasa Melayu Patani. Kesalahan ini mencakup penggunaan diksi yang tidak tepat atau struktur kalimat yang membingungkan, sehingga pesan menjadi tidak jelas. Hasil ini sejalan dengan temuan Karunia, Suyitno, dan Ariani (2021), yang mengidentifikasi bahwa ketidaklogisan dalam penyusunan kalimat merupakan salah satu kesalahan dominan dalam tulisan mahasiswa asing, terutama akibat transfer negatif dari bahasa ibu. Menurut Arifin dan Tasai (2009), kelogisan dalam kalimat efektif ditandai dengan penyusunan kalimat yang masuk akal dan sesuai dengan kaidah bahasa, sehingga pesan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca.

PENUTUP

Penelitian ini telah menganalisis kesalahan sintaksis dalam karya ilmiah mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa asing sering mengalami kesalahan dalam beberapa aspek kebahasaan, termasuk kesepadanan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan. Kesalahan-kesalahan ini umumnya disebabkan oleh interferensi dari bahasa ibu mereka, yaitu bahasa Thai, serta kurangnya pemahaman terhadap struktur dan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang sintaksis bahasa Indonesia sangat penting untuk meningkatkan kualitas tulisan akademik mahasiswa asing. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) dan membantu mahasiswa dalam mengurangi kesalahan sintaksis dalam karya ilmiah mereka.

Sebagai penutup, penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang struktur sintaksis bahasa Indonesia bagi mahasiswa asing, khususnya dari Thailand. Dengan memahami dan menerapkan kaidah-kaidah kebahasaan yang tepat, mahasiswa dapat meningkatkan kualitas karya tulis akademik mereka, sehingga komunikasi ilmiah dapat berlangsung dengan lebih efektif. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengajar bahasa Indonesia dalam merancang metode pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa asing. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guna meminimalkan kesalahan sintaksis dan meningkatkan kemampuan berbahasa akademik mahasiswa asing di Indonesia.

DAFTAR PUSTKA

- Akhadiah, S., dkk. (1988). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, Z., & Tasai, S. A. (2010). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Andaresta, E. P., Wibowo, R. I. S., Rahmawati, R., & Priyanto, P. (2024). Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Asing Universitas Jambi. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra dan Pendidikan*, 9(1), 167-180.
- Budiman, B., Tanjung, A. A., Simamora, A., Anriani, M., NST, N. N., Zahara, R., & Andani, S. (2023). Analisis kalimat tidak efektif pada artikel berita. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 182-190.
- Finoza, L. M. (2008). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Karunia, F. W., Suyitno, I., & Ariani, D. (2021). Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karya Tulis Mahasiswa Asing di Universitas Negeri Malang (UM). *Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(7), 933-942.
- Maharani. (2023). *Analisis kesalahan pola kalimat bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas VI MIN 2 Bener Meriah* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Muchti, M. (2019). Kesalahan Sintaksis dalam Tulisan Mahasiswa Asing di Universitas Bina Darma. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 45–54.
- Nurfadilah, S. (2024). *Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat dalam Teks Akademik Mahasiswa Asing di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Prasetyo, A., & Wulandari, E. (2020). Analisis Kemampuan Mahasiswa Asing dalam Mengembangkan Ide Pokok Paragraf Akademik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 45–58.
- Pratiwi, R. D., Nugraheni, A. S., & Putra, R. A. (2016). *Efektivitas Kalimat dalam Karya Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: UMS Press.
- Rahmawati, A. E., & Turistiani, T. D. (2023). Ketidakefektifan Kalimat dalam Teks Berita Karangan Peserta Didik Kelas VII-A di SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro. *BAPALA*, 10(4), 50-61.
- Ramadhiyanti, Y. (2020). Analisis kesalahan sintaksis mahasiswa dalam menulis paragraf menggunakan bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 276–285.
- Raymondra, K. A. P., & Bukhori, H. A. (2021). Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia terhadap bahasa Jerman pada Schriftlicher Ausdruck dalam Matakuliah B1-Prüfungsvorbereitung. *Journal of Language Literature and Arts*, 1(1), 25-36.
- Statista. (2022). *Number of tertiary level students in Indonesia in 2022, by country of origin*. <https://www.statista.com/statistics/1280374/indonesia-tertiary-level-students-by-country-of-origin/>

- Sulastri, V., Hasibuan, P. A., & Hutapea, D. C. (2019). Penggunaan Kalimat Efektif pada Majalah Terbitan Persma Kreatif UNIMED. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II* (Vol. 2, pp. 43-49). FBS Unimed Press.
- Wahyudin, A. (2023). KETIDAKEFEKTIFAN PEMAKAIAN KALIMAT DALAM BAHASA INDONESIA. *Lingua: Jurnal Ilmiah*, 19(1), 14-38.
- Yani, A. S., & Primandhika, R. B. (2023). Analisis Kesalahan Kebahasaan dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 6(2), 182–190.